

# “Model Peningkatan Daya Saing IKM Tempe Berbahan Baku Kedelai Lokal Melalui Disruptive Innovation” Model I

*by* Kukuk Yudiono

---

**Submission date:** 14-Dec-2021 10:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1729829233

**File name:** ABSTRAK-Model-Hak\_Cipta\_Tahun-I.pdf (150.7K)

**Word count:** 369

**Character count:** 2473

**Luaran Penelitian**

**“Model Peningkatan Daya Saing IKM Tempe Berbahan Baku  
Kedelai Lokal Melalui Disruptive Innovation”**



**Dr. Ir. Kukuk Yudiono, MS.**

**NIDN. 0716066001 (Ketua)**

**Ir. Edi Dwi Cahyono M.Agr.Sc, M.S, PhD.**

**NIDN. 0015066111 (Anggota)**

**Dr.Dra. MAF. Suprapti, MM.**

**NIDN. 076016401 (Anggota)**

## ABSTRAK

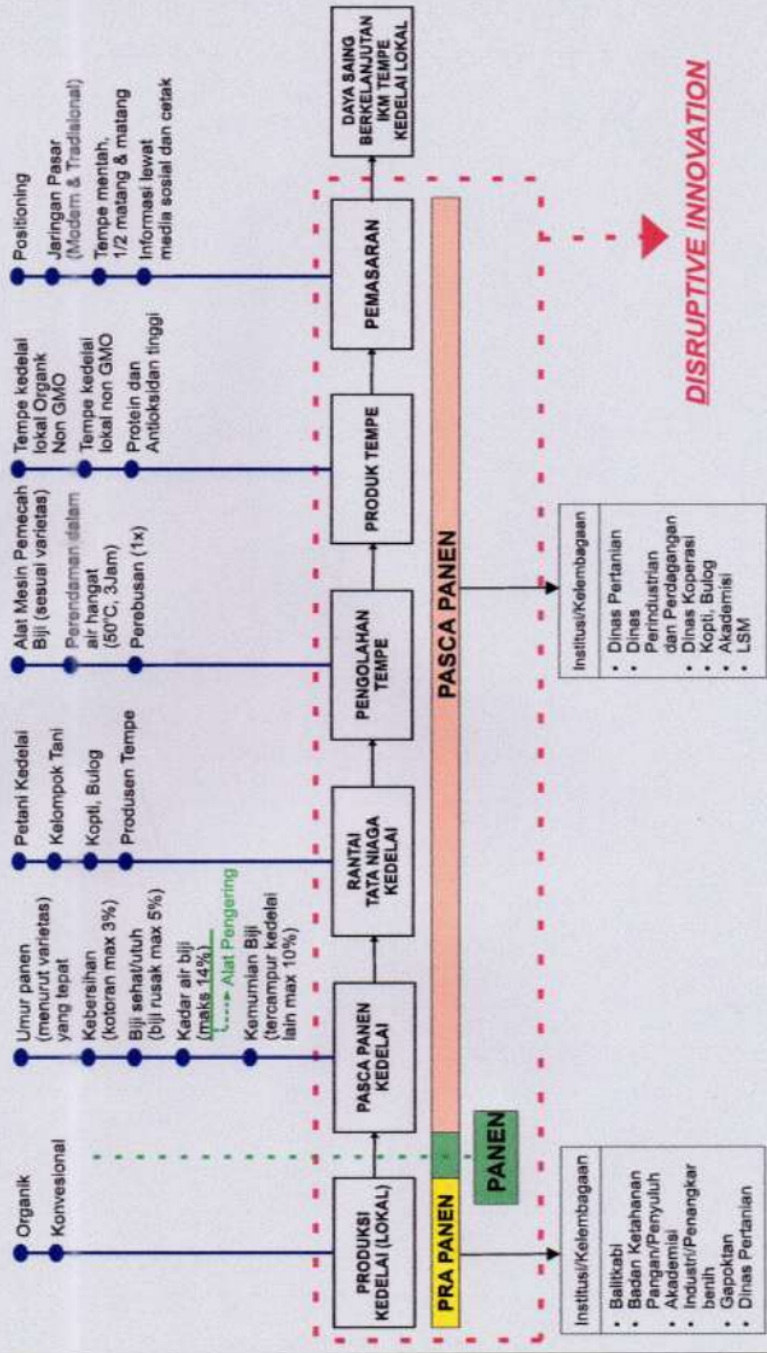
Latar belakang perumusan Model Peningkatan Daya Saing IKM Tempe Berbahan Baku Kedelai Lokal Melalui *Disruptive Innovation* adalah semakin langkanya pengrajin tempe yang menggunakan bahan baku kedelai local. Hal ini disebabkan oleh rendahnya daya saing tempe yang berbasis kedelai local. Selanjutnya dalam tataran yang lebih luas tentunya akan berdampak pada rendahnya daya saing kedelai local-nasional, karena mayoritas di negara kita penggunaan kedelai adalah untuk tempe sekitar 60%. Dilain fihak persepsi pengrajin tempe terhadap kualitas kedelai local kurang baik, ketersediaan bahan baku yang kurang, harga tidak bisa bersaing dan ini akan menyebabkan petani tidak tertarik untuk menanam kedelai sehingga ketergantungan pada kedelai impor dari tahun ketahun akan semakin membesar.

Dalam upaya untuk memandirikan masyarakat industri lokal, inovasi-inovasi diperlukan. *Disruptive innovation* dapat berupa inovasi industri tempe berbasis potensi sumber-sumber lokal dan nasional. Inovasi yang dikembangkan bisa berupa salah satu atau kombinasi dari bahan baku, proses, produk, dan kelembagaan industri tempe lokal-nasional untuk mengurangi dominasi dari luar tersebut. Ketergantungan yang berlebihan terhadap bahan baku impor tersebut dapat membayakan keberlanjutan industri tempe lokal karena resiko berfluktuasinya harga komoditas kedelai di pasar global. Permasalahan menjadi semakin pelik ketika kebutuhan kedelai terus bertambah sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kesadaran kualitas kesehatan.

Model ini dimaksudkan menyediakan kerangka berpikir yang komprehensif dan sistematis yang mengintegrasikan satu subsistem dengan subsistem lainnya mulai dari hulu (prapanen) sampai ke hilir (pasca panen) dan didukung kelembagaan yang kuat. *Disruptive innovation* dilakukan pada keseluruhan subsistem dari hulu sampai ke hilir meliputi: produksi kedelai, panen, tataniaga, produksi tempe, produk tempe, dan pemasaran sehingga mampu menghasilkan daya saing IKM tempe dengan bahan baku kedelai lokal yang berkelanjutan. *Disruptive innovation* perlu didukung dan difasilitasi oleh kelembagaan atau institusi baik dari pemerintah, lembaga profit maupun lembaga non-profit.

Model ini didapat melalui: Survey lapangan terhadap petani kedelai, Pengrajin tempe, Konsumen tempe, Brainstorming dan Focus Group Discussion dengan institusi pemerintah terkait, Pengrajin tempe, Gakpoktan, LSM, Akedemisi, Balitkabi (Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Ubi-ubian), dan Hasil uji laboratorium terhadap sifat fisiko-kimia kedelai dan tempe.

# MODEL PENINGKATAN DAYA SAING IKM TEMPE BERBAHAN BAKU KEDELAI LOKAL MELALUI METODE DISRUPTIVE INNOVATION



# “Model Peningkatan Daya Saing IKM Tempe Berbahan Baku Kedelai Lokal Melalui Disruptive Innovation” Model I

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off